

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN MODEL
THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Jurnal)

Oleh

YULIANA RIA ARISKA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR

Yuliana Ria Ariska⁽¹⁾ M. Thoha B.S. Jaya⁽²⁾ Zulkarnain⁽³⁾

This research aimed to know: the differences in the activities and geography learning result of students who are using Think Talk Write learning model with conventional model, and relationship between learning activities with geography learning result that used Think Talk Write learning model in class X MAN IIS 1 Poncowati Lampung Tengah. This study was a quasi-experimental research and research subjects were students of class X IIS 2 and X IIS 3. The sampling used purposive sampling technique. The analysis that was used was t-test and serial correlation test. Results of the research showed that: there were differences in the activities and geography learning result in experiment classes and control classes, and there was a positif and significant relationship between activity and learning result of geography in experiment classes.

Keywords: *think talk write model, learning activities and learning result.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perbedaan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan model konvensional dan hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran TTW pada siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan subjeknya adalah siswa kelas X IIS 2 dan X IIS 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji t-test dan uji korelasi serial. Hasil penelitian menunjukkan: terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar geografi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas dan hasil belajar geografi pada kelas eksperimen.

Kata kunci: model *think talk write*, aktivitas belajar dan hasil belajar.

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga merupakan senjata dalam mengasah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan manusia sehingga mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang produktif.

Dalam upaya meningkatkan hasil sumber daya manusia yang produktif, harus melalui proses pendidikan yang baik. Salah satu hal yang paling mendasar dalam pendidikan adalah bagaimana upaya dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan akan selalu melalui proses belajar mengajar yang mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi yang ada dalam diri manusia yaitu berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Untuk meningkatkan potensi tersebut, dapat ditempuh melalui pendidikan disekolah. Sekolah merupakan tempat atau lembaga yang membantu dalam mendidik dan membimbing manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan alam maupun sosial. Pendidikan disekolah tidak lepas dari proses kegiatan belajar dan mengajar. Komponen penting dalam proses belajar dan mengajar adalah guru. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

serta antusias dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memenuhi standar yang diharapkan. Model pembelajaran yang digunakan seorang guru juga sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu memudahkan pencapaian proses pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan kurangnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Mereka beranggapan bahwa pelajaran geografi sulit dan cenderung menghafal. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, proses pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan maksimal sesuai tujuan pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar yang mereka raih belum cukup memenuhi standar KKM yang diberikan sekolah yaitu 75. Masih rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Mid Semester Siswa MAN 1 Poncowati Kelas X IIS Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Interval	Frekuensi	Presentase
	≥75(tuntas)	26	22,61
	< 75 (tidak tuntas)	89	77,39
	Jumlah	115	100,00

Sumber : Tata Usaha MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan kriteria KKM nilai pelajaran geografi kelas X IIS MAN 1 Poncowati tahun ajaran 2014/2015 masih dinilai jauh dari yang diharapkan. Dari setiap kelas kurang dari setengah jumlah siswa masih termasuk kedalam kategori tidak tuntas. Hal ini bukan seutuhnya kesalahan siswa, melainkan dari semua aspek yang mendukung dalam pendidikan.

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam menyampaikan isi pembelajaran. Untuk itu guru dituntut dapat berinovasi dan kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi dan kreatifitas belajar siswa sehingga siswa dapat memaksimalkan seluruh kemampuan pengetahuan mereka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman dan terorganisasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengubah aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi efektif adalah model pembelajaran TTW. Model

pembelajaran ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang dilandasi melalui berfikir, berbicara dan menulis. Model ini memotivasi siswa untuk belajar berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu dengan baik. Dengan menggunakan model ini siswa dapat melatih berfikir dalam menyelesaikan masalah dan merancang kalimat dalam menulis serta mengembangkan ide-ide baru dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa dikelompokkan secara heterogen yang diberikan permasalahan untuk diselesaikan, didiskusikan kemudian disampaikan kembali hasil yang telah diselesaikan.

Model pembelajaranTTW diharapkan mampu mengubah aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih efektif. Karena model ini dapat melatih siswa berfikir dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, aktif berdiskusi mencari solusi bersama teman kelompoknya dan kemudian menuliskan hasil diskusi kedalam bahasa sendiri.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih

- menggunakan cara lama yaitu model (konvensional)ceramah.
2. Keaktifan dalam proses pembelajaran mata pelajaran geografi pada siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah masih rendah.
 3. Hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah masih rendah.
 4. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan aktivitas belajar geografi yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan hasil belajar geografi yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar geografi yang

menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dalam penggunaan model pembelajaran dalam mengajar.
2. Bagi guru, sebagai alternatif guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk memotivasi semangat belajar siswa.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang baru, menyenangkan, efektif, dan bermanfaat.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan *Pretest-PosttestGroup Design*. Perlakuan yang diberikan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Populasi Kelas X IIS MAN 1 Poncowati Lampung Tengah.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X IIS1	15	22	37
2	X IIS2	14	28	42
3	X IIS 3	14	18	32
Jumlah		43	68	115

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012:118). Sampel yang digunakan

penulis adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Dikatakan *purposive* (bertujuan) karena dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2013:183). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 dan siswa kelas X IIS 3. Sampel terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Data sampel kelas X IIS di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kelas	Kelompok	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
X.1	Eksperimen	14	28	42
X.2	Kontrol	14	18	32

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Ajaran 2014/2015.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat adalah Aktivitas Belajar

Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional.

2. Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah Hasil Belajar Siswa.

Tahapan Penelitian

Tahap Prapenelitian

a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) ke sekolah. b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Perencanaan

a. Membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, b. Membuat instrumen evaluasi LKS maupun instrumen tes hasil belajar yakni *pretest* dan *posttest*. d. Membuat lembar observasi aktivitas siswa. e. Melakukan uji instrumen.

Tahap Pelaksanaan

Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional yakni ceramah pada kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi dan instrumen tes. Sebelum menggunakan

instrumen tes, perlu diadakannya uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda instrumen tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis uji-t, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian menggunakan analisis uji korelasi serial yang digunakan apabila variabel yang akan di korelasikan berskala ordinal dan interval (Hartono, 2012: 128-129). Korelasi serial digunakan untuk melihat hubungan antara aktivitas dan hasil hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Sebelum analisis data dilakukan harus melalui uji persyarat analisis data terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dan uji korelasi serial.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Poncowati Lampung Tengah beralamat di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. MAN 1 Poncowati Lampung Tengah didirikan pada tahun 1986 dengan status madrasah masih swasta, kemudian pada tahun 1995 telah disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia menjadi madrasah negeri. SMA ini telah terakreditasi B

pada tanggal 11-11-2011 dengan nomor akreditasi SK. No. 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) dengan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang

diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil data diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X IIS² dan X IIS³ semester genap tahun ajaran 2014/2015 MAN 1 Poncowati Lampung Tengah. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kemampuan awal siswa (*pre-test*), (*post-test*) hasil belajar siswa, dan data tingkat aktivitas siswa.

1. Hasil Belajar (*pre-test*) SiswaKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan %
			Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	42	≥75	4	38	9,5 %
Kontrol	32		3	29	9,3 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

2. Hasil Belajar (*Post-test*) SiswaKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 5. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan %
			Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	42	≥75	38	4	90,47
Kontrol	32		22	10	68,75

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Tahun 2015

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 6. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Kriteria Aktivitas					Rata-rata Aktivitas
	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
Eksperimen	9	20	8	4	1	73,8
Kontrol	7	7	4	12	2	49,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

4. Analisis Data Penelitian

Dari hasil uji normalitas data, terlihat nilai χ^2_{hitung} untuk setiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari χ^2_{tabel} , yang berarti H_0 diterima. Dengan taraf signifikan pada uji normalitas adalah 0,05. Data siswa kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} 4,219 < \chi^2_{tabel} 11,1$ maka data berdistribusi normal, dan data kelas kontrol $\chi^2_{hitung} 8,709 < \chi^2_{tabel} 11,1$ maka data berdistribusi normal.

Kemudian melakukan uji homogenitas untuk melihat kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak, dari hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} = 1,094$ dan $F_{tabel} = 1,7625$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok populasi merupakan varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 3 yaitu hipotesis 1 hasil uji hipotesis diketahui bahwa, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika t'_{hitung} berada diantara t'_{tabel} , atau terima H_0 jika $t'_{hitung} (47,6)$ berada diantara t'_{tabel} (-1,99 dan 1,99). Dari perhitungan di

atas diketahui bahwa $t'_{hitung} (47,6)$ tidak berada diantara t'_{tabel} (-1,99 dan 1,99), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis 2 diketahui bahwa, $t'_{hitung} = 3,821$ dan $t'_{tabel} = 1,99$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika t'_{hitung} berada diantara t'_{tabel} , atau terima H_0 jika $t'_{hitung} (3,821)$ berada diantara t'_{tabel} (-1,99 dan 1,99). Dari perhitungan di atas diketahui bahwa $t'_{hitung} (3,821)$ tidak berada diantara t'_{tabel} (-1,99 dan 1,99), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji hipotesis 3 diketahui bahwa, $r'_{hitung} = +0,3767$ dan $r'_{tabel} = 0,304$ dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $r'_{hitung} > r'_{tabel}$ atau terima H_0 jika $r'_{hitung} (+0,3767) > r'_{tabel} (0,304)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa geografi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan kelas kontrol yang

menggunakan model konvensional (ceramah). Kemudian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara aktivitas dengan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata nilai aktivitas belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* cenderung lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata aktivitas belajar pada kelas eksperimen adalah 73,8 yang berarti masuk ke dalam kategori aktivitas belajar aktif, sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol adalah 49,5 yang berarti masuk ke dalam kategori aktivitas belajar cukup aktif. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan berani mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dengan sesama kelompok sehingga menimbulkan kemandirian siswa dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan menyampaikan hasil kerja mereka. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa menjadi lebih pasif dan tidak termotivasi dalam belajar. Seperti menurut Kunandar (2010: 177) menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan

aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil (*Post-test*) pada materi hidrosfer diketahui bahwa, nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan nilai hasil (*Post-test*) kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih banyak yaitu 38 siswa dan rata-ratanya lebih tinggi yaitu 90,47, dibandingkan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan nilai rata-ratanya yaitu 68,75.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi serial yang telah dilakukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang aktif dengan memiliki hasil belajar yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membantu dalam menciptakan situasi kelas menjadi aktif dan kondusif sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka. Seperti menurut Trinandita dalam Oemar Hamalik (2001: 24) menyatakan bahwa yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membantu dalam menciptakan situasi kelas menjadi aktif dan kondusif sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan

mereka. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengasah pengetahuan serta menambah keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* ini sangat dianjurkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan memicu timbulnya semangat atau motivasi belajar siswa sehingga membentuk aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas dan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan semangat belajar sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.